

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Yayasan Masjid Agung Palembang

Berdirinya Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu pada tanggal 21 Oktober 1955 di Palembang. Akta notaris Tan Thong Kie Nomor 54 tanggal 21 Oktober 1955. Akta notaris tersebut telah diperbarui dengan Akta Notaris Kms. Abdullah, SH Nomor 18 tanggal 15 Desember 2008.

Yayasan Masjid Agung Palembang merupakan tempat pelayanan peribadatan umat. Yayasan Masjid Agung Palembang juga membentuk struktur organisasi pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang yang memiliki fungsinya tersendiri dalam setiap kegiatan masjid. Tujuan didirikannya Yayasan Masjid Agung Palembang untuk membantu kebutuhan umat dalam aspek agama, sosial dan kemanusiaan.

Aktivitas yang dilakukan Yayasan Masjid Agung Palembang menjadi acuan untuk dilaksanakan bagi masjid-masjid di tempat masing-masing jamaah. Supaya tujuan dan maksud tersebut bisa tercapai, maka dibentuk organisasi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Yayasan Masjid Agung Palembang.¹

¹ Buku Profil Yayasan Masjid Agung Palembang, *Sejarah Yayasan Masjid Agung Palembang*, 2019, h. 1

Terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Oleh Yayasan Masjid Agung Palembang, adapun kegiatan-kegiatan yang terdiri dari beberapa bidang sebagai berikut²

1. Bidang Dakwa dan Peribadatan

Bidang dakwah dan peribadatan memberikan fasilitas agar terealisasinya dakwa dan peribadatan yang baik dalam bentuk membuat jadwal Imam, Qori, Penceramah, Khotib, Muazin serta menyediakan sarana pendukung yang lain..

2. Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Pendidikan

1. Yayasan Masjid Agung Palembang memiliki tanggung jawab dan wewenang terhadap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya yaitu:

- a. TK Darussalam dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Sekola Dasar (SD) Islam Darussalam
- c. TPA Darussalam
- d. Madrasah Diniyah Darussalam
- e. Ma'had Darussalam
- f. Pendidikan Qur'an Darussalam

2. Pembinaan Generasi Muda memiliki kegiatan yaitu:

- a. IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Palembang
- b. FORDAMA(Forum Pemuda Masjid Agung) Palembang

²*Ibid*, h. 3

3. Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan

Pemeliharaan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Agung Palembang didasarkan mengarah kepada Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan Belanja Yayasan Masjid Agung Palembang.

4. Bidang Humas dan Pelayanan Umat

Bidang Humas dan Pelayanan Umat ialah:

a. Transportasi

Berupa mobil kantor untuk mengantar jemput Kiyai, Pengurus, Imam Masjid, dan Penceramah Masjid Agung Palembang, serta mobil jenazah.

b. Kesehatan/ Poliklinik

Balai pengobatan buka pada setiap hari jam kerja mulai pukul 09.00 s/d pukul 11.00 Wib, namun terdapat tarif pengobatan pada hari libur sebesar Rp 10.000 setiap berobat.

c. Pemakaian Ruangan

Terdapat ruangan untuk digunakan setiap melakukan kegiatan di Masjid Agung Palembang, yaitu bisa menggunakan gedung Masjid, gedung Ma'had Darussalam dan lainnya menyesuaikan kegiatan yang dilakukan.

d. Perpustakaan

Perpustakaan yang dikelola Yayasan Masjid Agung Palembang sejak tahun 1989 yang terletak di lantai tiga Masjid Agung Palembang.

e. Pembinaan Muallaf dan Memberi Santunan Anak Yatim

Pembinaan muallaf dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Minggu ba'da zuhur. Pada saat awal bulan, 10 Muharram dan ramadhan merupakan kegiatan penyantunan anak yatim. Penyantunan anak yatim dilaksanakan setiap bulan secara rutin dengan materi-materi pembinaan diantaranya pengajaran sholat, tajwid singkat, dan lain-lain.

f. Amil Zakat (Lazma)

Amil Zakat Palembang dilakukan dengan Surat Keputusan Walikota Palembang No. 39 Tanggal 03 Mei 2002.

g. Biro Konsultasi Agama

Bimbingan diberikan kepada jamaah yang ingin melaksanakan konsultasi dengan diberikan materi konsultasi yaitu keimanan dan aqidah, fiqh dan lain-lain, yang dilakukan pada hari kerja, namun tidak di hari libur.

h. IMMA (Ikatan Muslimah Masjid Agung)

IMMA merupakan silaturahmi atau pertemuan yang dilakukan rutin antar setiap pengajian ibu-ibu se-kota Palembang.

i. IPMMA (Ikatan Persaudaraan Muslim)

Kegiatan IPMMA ini dilaksanakan setiap minggunya terutama danya tausiyah yang diberikan kepada muallaf oleh ustadz dan ustadzah di Masjid Agung Palembang yang aktif dan bersedia.

j. Info Masjid

Pada setiap hari jum'at terdapat penerbitan bulletin mengenai informasi masjid, kegiatan ini mendukung dari adanya kegiatan tata usaha dan administrasi yang di bagikan secara gratis kepada jamaah yang sholat.

k.KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji)

Adanya pelayanan dan bimbingan untuk masyarakat yang mau melaksanakan haji dan umroh pada hari Sabtu dan dilaksanakan dari pukul 08.00 s/d pukul 10.00 Wib di ruang Darur Ridwan.

5. Bidang Pertamanan dan Kebersihan

Pengaturan pekerjaan kebersihan di Masjid Agung Palembang memiliki pembagian lokasi melaksanakan terdiri dari dua bagian yaitu ada yang bagian luar (taman dan tempat parker, termasuk pelataran serta halaman masjid) dan ada dibagian dalam yaitu di ruang itikab dan sholat.

6. Bidang Parkir dan Keamanan

Keamanan dengan memasang kamera cctv pada rungan dalam dan dilakukan dengan membuka beberapa pintu pagar yang dianggap

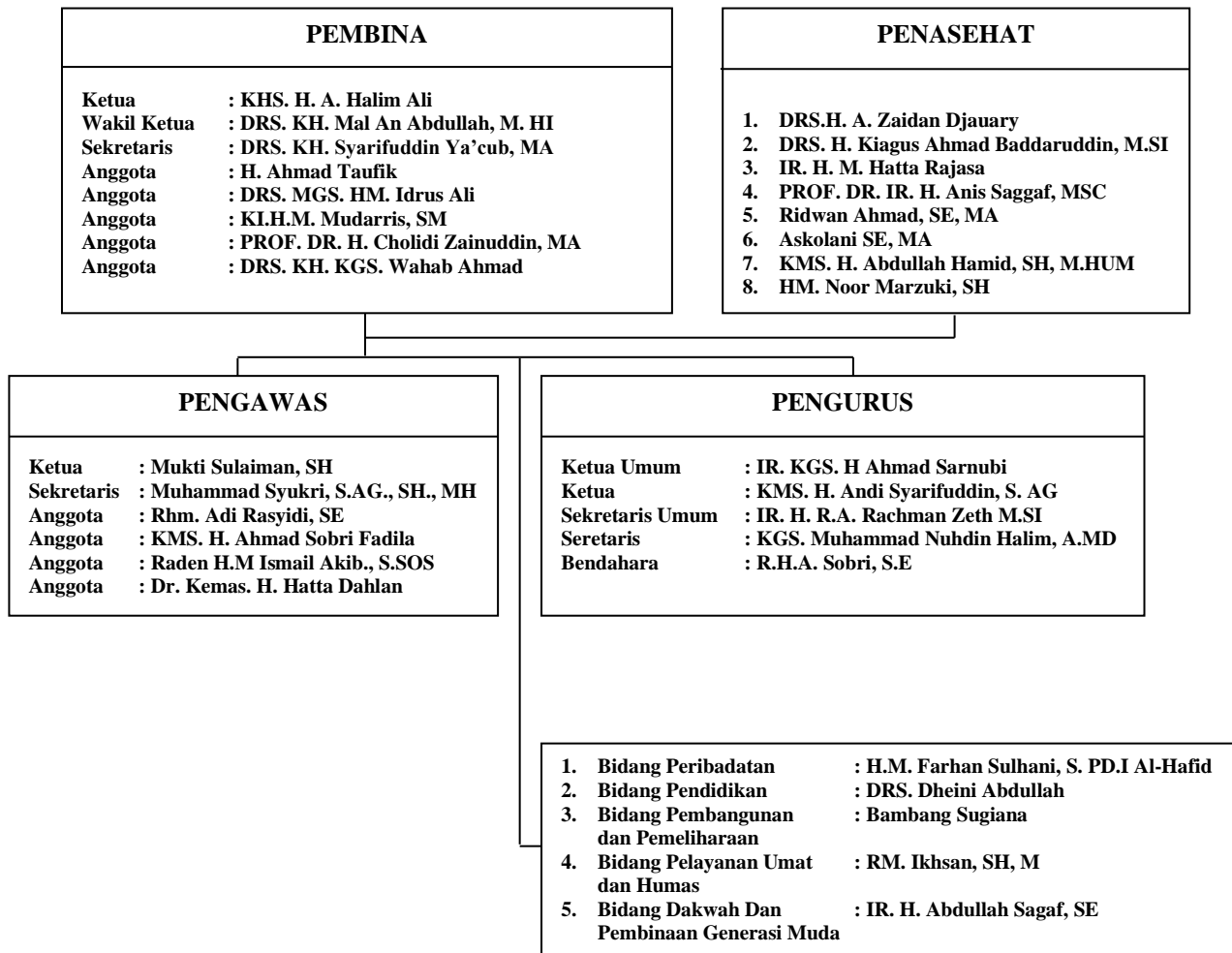
tempat masuk dan keluarnya jamaah. Kemudian pelayanan parkir dilakukan dalam bentuk kerja sama orang ketiga.

7. Kesekretariatan

Seluruh kegiatan pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang untuk dapat diselenggarakan secara keseluruhan maka adanya bagian kegiatan Sekretariatan yaitu:

- a. Personalia
- b. Tata Usaha
- c. Rumah Tangga dan Perlengkapannya
- d. Administrasi Keuangan

b. Struktur Organisasi Yayasan Masjid Agung Palembang



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan masjid Agung Palembang

(Sumber: Buku Profil Yayasan Masjid Agung Palembang Tahun 2019)

c. Visi Misi Yayasan Masjid Agung Palembang

Adapun visi dan misi dari Yayasan Masjid Agung Palembang sebagai berikut:³

1. Visi

Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai Masjid Agung teladan serta masjid sebagai ukwah Islamiyah dan pusat pembinaan umat di Sumatera Selatan sebagai Masjid Agung nasional.

2. Misi

- a. Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai contoh bagi masjid-masjid lain di wilayah Sumatera Selatan.
- b. Melalui Masjid Agung Palembang meningkatkan kualitas kehidupan umat dengan terpadu dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia berdasarkan faham Islam Ahlussunah Waljamaah dalam bidang Aqidah dan mazhab Syafi'i dalam bidang Fiqih khususnya pelaksanaan peribadatan.
- c. Membina dan meningkatkan peran serta generasi muda dalam memakmurkan Masjid Agung Palembang sebagai kader penegak kemajuan umat.
- d. Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai wadah untuk meningkatkan Ukhuwah antar Ulama Umaroh, Umat dan Masyarakat luas.

³*Ibid*, h. 10

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang terhadap Pembinaan Muallaf

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁴

Dari beberapa pendapat pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang maupun para muallaf yang telah mengIslamkan dirinya di Yayasan Masjid Agung Palembang beragam argumen mengenai peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf. Diantaranya ada yang memandang perannya dari segi pengetahuan mengenai Agama Islam.

Menurut bapak Surya dan ibu Putu Ayu selaku muallaf yang mengIslamkan dirinya di Yayasan Masjid Agung Palembang, peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf adalah lebih kepada ibadah, mengerjakan kewajiban dan yang di sunahkan.⁵Sedangkan bapak Sarnubi mengawasi dan yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan muallaf

⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 213

⁵Hasil Wawancara dengan Muallaf, Surya dan Putu Ayu, Pada Tanggal 25 April 2021

dan bapak Sobri memiliki peran dalam hal menyantuni para muallaf, menyediakan fasilitas terhadap pembinaan muallaf.⁶

Lain halnya dengan bapak Muammad Syukri memiliki peran dalam mengkoordinasi kegiatan pembinaan muallaf dan membantu orang yang ingin menjadi muallaf dengan menuntun dalam melafadzkan syahadat dan juga melihat peran muallaf dari segi materi yang diajarkan yaitu: Tauhid, Iqro, Tasawuf, Bahasa Arab dan Fiqh. Menurutnya adanya pembelajaran Tauhid yang menjadikan para muallaf dapat mengenal Allah SWT dan Rasul Nya, meyakini segala kesempurnaan yang dimiliki Allah SWT dan menyebarkan risalah atau ajaran Rasul-Nya sehingga seseorang beriman, serta belajar membaca Iqro yang bertujuan agar muallaf nantinya dapat membaca Al-Qur'an, lalu tasawuf menjadikan muallaf taat dan belajar Bahasa Arab agar muallaf lebih dapat mudah memahami Agama Islam dan juga mengajarkan fiqh mengenai ibadah sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Jadi bapak Muhammad Syukri lebih menekankan kepada pengetahuan agama para muallaf dalam mengikuti pengajian. Kemudian pengajian yang dilakukan para muallaf walaupun sifatnya sederhana namun sangat berperan penting dalam pembinaan muallaf. Dengan mengikuti pengajian, para muallaf diharapkan dapat memahami dan mendalami ajaran Agama Islam dengan baik mengenai HabluminAllah dan Habluminaannas terutama

⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sarnubi dan Sobri, Pada Tanggal 24 April 2021

melaksanakan Rukun Islam serta dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik antar sesama.⁷

Dari beberapa pendapat pengurus dan para muallaf, menurut penulis peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf lebih kepada memberikan pengajaran dan mendalami Agama Islam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi benteng yang kokoh dalam mempertahankan dan menguatkan keyakinan dari diri muallaf dalam memegang tangguh ajaran baru yang dianutnya yaitu Agama Islam.

Pengurus dan pembina memiliki peran masing-masing terhadap pembinaan muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang. Adapun peran pengurus dan pembina sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengurus dan Perannya dalam Pembinaan Muallaf.

NO	PENGURUS	PERAN
1.	IR. KGS. H Ahmad Sarnubi	Mengawasi dan bertanggung Jawab terhadap kegiatan pembinaan muallaf.
2.	R.H.A. Sobri, S.E	Mengkoordinasi dalam penyediaan fasilitas pembinaan muallaf.
4	Muhammad Syukri, S.AG., SH., MH	Menuntun pelafadzan syahadat pada calon muallaf.

(Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang)

⁷ Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 24 April 2021

Tabel 4.2 Pembina dan Perannya dalam Pembinaan Muallaf.

NO	PEMBINA	PERAN
1.	Muhammad Syukri, S.AG., SH., MH	Mengkoordinasi kegiatan pembinaan muallaf.
2.	Kms. Syukri Mascik. A	Mengkoordinasi kegiatan pengajian Muallaf.
3.	Diana Juwita, S.H	Mengajarkan Tauhid dan Iqra Kepada Muallaf.
4.	Kgs. Azhari, S.Pd	Mengajarkan Tasawuf dan Bahasa Arab Kepada Muallaf.
5.	Kgs. Abd. Rahman	Mengajarkan Fiqh Kepada Muallaf.

(Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf sebagai berikut:

a) Membantu Orang yang Ingin Masuk Islam

Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah. Yayasan Masjid Agung Palembang dianggap masyarakat sebagai suatu organisasi yang bisa melayani kepentingan masyarakat dalam masalah agama. Khususnya bagi masyarakat yang ingin menjadi muallaf bisa mengislamkan dirinya di Masjid Agung

Palembang. Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang memiliki peran dalam membantu orang yang ingin masuk Islam. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak “SRB” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung yaitu:

“...kita dianggap oleh masyarakat Yayasan Masjid Agung ini suatu organisasi yang bisa melayani untuk kepentingan mereka untuk tau masalah agama, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beragama salah satunya menjadi muallaf”⁸

Para calon muallaf yang datang ke Yayasan Masjid Agung Palembang yang meminta untuk dibantu agar menjadi muallaf, maka pengurus yayasan sekaligus pembina muallaf yaitu bapak Muhammad Syukri mengarahkan mereka agar mengisi terlebih dahulu formulir dan persyaratan-persyaratan berkas untuk pendataan di Yayasan Masjid Agung Palembang sehingga tercatat bahwa telah menjadi muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang.

Adapun berkas yang harus dipenuhi oleh calon muallaf sebagai berikut:

1. Foto copy KK
2. Foto copy KTP
3. Foto 3x4 2 lembar
4. Surat pernyataan/Formulir
5. Surat keterangan dari RT

Setelah semua berkas telah terpenuhi, Bapak Muhammad Syukri membantumenuntun calon muallaf mengucapkan dua kalimat

⁸ Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sarnubi, Pada Tanggal 24 April 2021

syahadat dengan dilihat saksi, untuk muallaf laki-laki 2 orang saksi dan muallaf perempuan 4 orang saksi, kemudian Bapak Muhammad Syukri memantapkan hati muallaf dengan memberi arahan kepada mereka bahwasanya Islam bukan hanya mengucapkan dua kalimat syahadat saja pengguguran dari pada masuk Islam, tapi ada kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu rukun Islam. Setelah muallaf bisa melaksanakan sholat, mereka diberi piagam. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SKR” selaku pengurus sekaligus pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“...yang mau masuk Islam kita bantu dengan terlebih dahulu mengisi formulir dan syarat-syarat berkas yang harus dipenuhi calon muallaf, setelah masuk Islam kemudian kita mantapkan hatinya, kita beri tahu kepada mereka bahwasanya Islam bukan hanya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat saja tapi ada kewajiban 4 nya lagi, yaitu disebut rukun Islam, nanti setelah dia bisa melaksanakan sholat lalu diberi piagam”⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap Yayasan Masjid Agung Palembang sebagai organisasi yang dapat mengayomi mereka dalam masalah peribadatan. Masyarakat yang ingin masuk Islam atau menjadi muallaf bisa langsung ke Yayasan Masjid Agung Palembang dengan memenuhi persyaratan berkas yang harus dikumpulkan, dan setelah menjadi muallaf maka harus menjalankan kewajiban-kewajibannya dalam Agama Islam.

⁹Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 24 April 2021

b) Menyediakan Fasilitas Pembinaan Muallaf

Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang memiliki peran dalam memfasilitasi pembinaan muallaf yaitu menyediakan gedung, memberikan dana dan menyediakan pengajar. Pertama menyediakan fasilitas gedung, fasilitas gedung yang digunakan dalam melaksanakan pengajian terhadap muallaf biasanya dilakukan di Masjid, selain itu dapat dilaksanakan di gedung Ma'had Darussalam ataupun ruang rapat pengurus yayasan jika memungkinkan. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak "SBI" selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“...dalam pembinaan muallaf kita sediakan fasilitas berupa gedung, bisa menggunakan gedung Masjid sebagai tempat pengajian, dapat juga menggunakan gedung Ma'had Darussalam, dan jika memungkinkan dapat menggunakan ruang rapat yayasan ini”¹⁰

Kedua memberikan dana, anggaran biaya untuk pembinaan muallaf berasal dari infak sedekah jamaah, selain itu diambil dari delapan asnad yang dikumpulkan pengurus dari orang bayar zakat. Dari dana tersebut digunakan untuk kebutuhan pembinaan muallaf diantaranya menyantuni muallaf, membayar pengajar, uang transport untuk muallaf, bantuan untuk muallaf yang sakit. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak "SKR" selaku pengurus sekaligus pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“anggaran biaya untuk pembinaan muallaf kita ambil dari delapan asnad yang dikumpulkan kita dari orang bayar

¹⁰Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sobri, Pada Tanggal 24April 2021

zakat, diberi bantuan jika ada muallaf yang sakit, uang transport bagi muallaf yang mengikuti pembinaan”¹¹

Selain itu Bapak “SBI” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang juga memberikan keterangan yaitu:

“dana pembinaan muallaf dari infak sedekah jamaah, itu salah satunya kita anggarkan untuk pembinaan muallaf, uang itu juga digunakan untuk pengajar atau guru yang memberikan materi saat pengajian terhadap muallaf.”¹²

Ketiga adanya pengajar, pengajar untuk memberi materi belajar kepada muallaf selain dari pengurus yayasan juga mencarikan pengajar dari ustad-ustad atau guru-guru yang memahami materi yang akan diajarkan kepada muallaf, sehingga para muallaf lebih terbina. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak “SRB” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“...kita carikan pengajar, ustad yang bisa menyampaikan materi yang menarik, mencari guru khusus guru-guru yang benar-benar bisa mengayomi, bisa membina muallaf.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang menyediakan gedung yang digunakan untuk melakukan pembinaan muallaf serta dana untuk

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 23 April 2021

¹² Hasil Wawancara dengan pengurus, Sobri, Pada Tanggal 24 April 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sarnubi, Pada Tanggal 24 April 2021

kepentingan setiap kegiatan pembinaan muallaf dan adanya pengajar untuk mengajarkan Agama Islam kepada muallaf.

c) Pendidikan

Pendidikan yang dilakukan terhadap para muallaf yaitu melalui pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang. Dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat memberikan pengetahuan Agama Islam dan memahami dalam melaksanakan ibadah sesuai Agama Islam dan dapat menyiarkan ilmu yang didapat kepada orang lain. Hal ini berdasarkan hasil observasi dengan Bapak “SKM” selaku pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang sebagai berikut:

“Kita melaksanakan pengajian untuk meningkatkan kemampuan muallaf dalam beragama yaitu mendapat pengetahuan ilmu Agama Islam, memahami cara melaksanakan ibadah dan memahami cara menyiarkan atau mendakwahkan Agama Islam kepada keluarganya”¹⁴

Adapun pendapat dari Bapak “SKM” sejalan dengan pendapat Bapak “SRY” selaku muallaf yaitu:

“Dengan mengikuti pengajian ini saya mendapat pengetahuan tentang Agama Islam dengan belajar cara beribadah dan pengetahuan lainnya tentang Islam sehingga dapat membuat saya lebih memahami Islam”.¹⁵

¹⁴ Hasil Observasi dengan Pembina, Syukri Mascik, Pada Tanggal 06 April 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Surya, Pada Tanggal 25 April 2021

Adanya hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilakukan dalam pembinaan muallaf yaitu melalui pengajian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan muallaf tentang ajaran Islam, sehingga memudahkan muallaf dalam memahami Agama Islam.

Terdapat materi pendidikan yang diajarkan kepada muallaf melalui pengajian yaitu sebagai berikut:

1. Tauhid dan Iqro

Ilmu tauhid yang diajarkan kepada para muallaf yaitu memantapkan hatinya dalam beriman kepada Allah SWT. Muallaf diajarkan untuk meyakini ke Esaan Allah SWT dengan dalil-dalil kebenaran sehingga mereka dapat menetap pada Agama Islam dan menjalankan kewajibannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “SKR” selaku Anggota Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“...pelajaran tauhid diajarkan kepada para muallaf karena ilmu ini sangat penting agar muallaf mengenal Allah SWT dengan disampaikan dalil-dalil terhadap keesaan Allah SWT, karena ada muallaf yang telah Islam namun mereka kembali ke agama mereka yang sebelumnya, itu yang tidak diinginkan”¹⁶

Selain belajar mengenal dan meyakini keesaan Allah SWT, dalam pelajaran ilmu tauhid ini para muallaf juga diajarkan meyakini adanya Rasul Allah SWT yaitu memberikan pemahaman

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, pada Tanggal 23 April 2021

mengenai hadis-hadis Rasulullah SAW agar muallaf mengetahui dan dapat melaksanakan sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu “PTU” selaku muallaf yaitu:

“...selain diajarkan untuk beriman kepada Allah SWT, kami juga diajarkan mengenal Rasul Allah SWT dengan diberikan pemahaman mengenai hadis-hadis, dan dapat melaksanakan sunnah-sunnah untuk amal ibadah”¹⁷

Selain belajar tauhid, para muallaf juga diajarkan membaca iqro karena belajar membaca iqro sangat penting agar muallaf dapat mengetahui tulisan arab dan dapat membaca Al-Qur’an nantinya. Para muallaf dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan belajar menulis huruf-huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu “JWT” selaku pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“muallaf diajarkan membaca iqro dengan menulis dan mengenal huruf hijaiyah agar mereka mengetahui tulisan arab sehingga nantinya dapat membaca Al-Qur’an, karena membaca Al-Qur’an sangat penting bagi umat Islam, mereka harus tau”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sangatlah penting mengajarkan Tauhid kepada muallaf untuk memantapkan keimanan muallaf, keyakinan terhadap ke

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Putu Ayu, pada Tanggal 25 April 2021

¹⁸ Hasil Observasi dengan Pembina, Juwita, pada Tanggal 05 April 2021

Esaan Allah, dan adanya Rasul Allah serta belajar Iqro agar muallaf dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Tasawuf dan Bahasa Arab

Pelajaran tasawuf yang dilakukan terhadap muallaf di pengajian lebih mengajarkan tentang memperbaiki akhlak, budi pekerti terhadap sesama manusia. Karena Agama Islam tidak hanya belajar tentang hubungannya dengan Allah melainkan juga hubungan terhadap sesama manusia. Akhlak dan budi pekerti yang baik perlu ditanamkan kepada muallaf, sehingga para muallaf dapat berinteraksi maupun bersosialisasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak "AZH" selaku pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

"...muallaf juga belajar tentang tasawuf, ada berapa hal mengenai tasawuf, kami lebih menekankan kepada memperbaiki akhlak dan budi pekerti antar sesama, agar mereka para muallaf dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik."¹⁹

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Bapak "DRN" selaku muallaf yaitu:

"...sangat bagus sekali kami mendapat lebih banyak pengetahuan mengenai akhlak dan budi pekerti yang sebelumnya tidak kami ketahui sehingga saya dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari saat bertemu dengan orang lain."²⁰

¹⁹ Hasil Observasi dengan Pembina, Azhari, pada Tanggal 14 April 2021

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Darren, pada Tanggal 28 April 2021

Para muallaf juga diajarkan Bahasa Arab karena Bahasa Al-Qur'an adalah Bahasa Arab. Dengan Bahasa Arab maka dapat lebih mudah memahami Agama Islam dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa pemersatu umat Islam, Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam. Adapun manfaat belajar Bahasa Arab dalam Islam yaitu mempermudah dalam membaca Al-Qur'an, memudahkan menerjemahkan ayat Al-Qur'an, dan memudahkan memahami ajaran Islam. Keterangan ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak "AZH" selaku pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

"Bahasa Arab merupakan Bahasa Agama Islam, Al-Quran juga menggunakan Bahasa Arab, maka muallaf harus tau dengan Bahasa Arab, belajar Bahasa Arab sangat bermanfaat yaitu mempermudah dalam membaca Al-Qur'an, memudahkan menerjemah ayat Al-Qur'an dan memudahkan dalam memahami ajaran Islam"²¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelajaran tasawuf mengajarkan akhlak dan budi pekerti yang baik sehingga muallaf dapat berhubungan baik dengan sesama. Muallaf juga diajarkan Bahasa Arab karena Bahasa Arab adalah bahasa pemersatu umat Islam dan dengan mengetahui Bahasa Arab dapat membuat muallaf lebih mengerti terhadap ajaran Agama Islam.

²¹Hasil Observasi dengan Pembina, Azhari, pada Tanggal 14 April 2021

3. Fiqh

Terdapat pelajaran fiqh yang diberikan kepada muallaf saat pengajian, dengan mengajarkan mereka melaksanakan sholat, puasa, zakat, naik haji, thaharah. Para muallaf diajarkan tata cara sholat, berpuasa yang wajib maupun sunnah, membayar zakat, melaksanakan haji serta memberikan pengetahuan tentang thaharah yaitu bersuci dari hadas maupun najis sehingga diperbolehkan mengerjakan ibadah karena dituntut dalam keadaan suci. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Bapak “RHN” selaku pembina Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“ada beberapa pelajaran fiqh yang diajarkan kepada muallaf tentang tata cara sholat, berpuasa baik yang wajib maupun sunnah, bayar zakat, haji, juga thaharah, supaya mereka dapat melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.”²²

Dengan adanya pelajaran mengenai fiqh yang disampaikan dalam pengajian, para muallaf lebih mudah mengetahui cara-cara beribadah seperti sholat, puasa, bayar zakat, naik haji dan thaharah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak “RCO” selaku muallaf yaitu:

“ Saya sebagai muallaf yang belum mengerti tentang tata cara beribadah dapat mengerti dengan mengikuti pengajian di Masjid Agung ini, terdapat pelajaran tata cara sholat, puasa, zakat, naik haji dan thaharah, sehingga memudahkan saya untuk beribadah”²³

²² Hasil Observasi dengan Pembina, Rahman, pada Tanggal 01 April 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Rico, pada Tanggal 28 April 2021

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelajaran fiqih yang diajarkan saat pengajian kepada para muallaf mencakup tata cara sholat, berpuasa, membayar zakat, naik haji dan thararah yang bertujuan agar muallaf dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

2. Data Pengislaman Yayasan Masjid Agung Palembang

Yayasan Masjid Agung Palembang membuka seluasnya kepada calon muallaf untuk mengislamkan dirinya di Yayasan Masjid Agung Palembang. Muallaf yang telah bersyahadat maka dia telah masuk Islam. Namun secara formal agar keIslaman Muallaf diakui dan diketahui oleh pemerintah dan masyarakat, maka pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang mendata muallaf sehingga telah tercatat sebagai orang yang sudah masuk islam atau sudah menjadi muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang .

Berikut data pengislaman yang dilakukan di Masjid Agung Palembang oleh pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dari tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.3 Jumlah Data Pengislaman Muallaf Tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Jumlah data pengislaman	38	30	6

(Sumber: Buku Profil Yayasan Masjid Agung Palembang)

Dari adanya muallaf yang mengislamkan dirinya di Yayasan Masjid Agung Palembang, terdapat muallaf yang kembali lagi ke agama lamanya dikarenakan goyah imannya terhadap lingkungan sekitar, adapun alasan-alasan muallaf yang keluar dari Agama Islam dan kembali lagi ke agama lamanyasesuai keterangan dari bapak SKR selaku pengurus sekaligus pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu:

“ada muallaf yang kembali lagi ke agama lamanya dikarenakan hal-hal tertentu, yang saya ketahui karena telah bercerai dengan istrinya jadi membuatnya keluar dari Islam dan kembali lagi ke agama lamanya, kemudian ada yang kembali lagi ke agama lamanya karena dia tidak diterima oleh keluarganya dan dia lebih mementingkan keluarganya ada juga yang memiliki alasan yang sama dia dimusuhi dan tidak diterima oleh keluarganya sehingga membuatnya kembali lagi ke agama lamanya, hal-hal seperti itu yang tidak diinginkan.”²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata ada muallaf yang keluar dari Agama Islam dan kembali lagi ke Agama lamanya disebabkan alasan-alasan tertentu yang kebanyakan alasannya disebabkan dari lingkungan keluarga yang tidak terima ataupun tidak mendukung anggota keluarganya keluar dari agama yang dianut sebelumnya.

3. Pandangan Muallaf terhadap Peran Pengurus Yayasan Masjid Agung dalam Pembinaan Muallaf

Menurut Putu Ayu selaku muallaf mengetahui dari teman-temannya bahwa di Masjid Agung bisa membantu seseorang untuk dapat masuk

²⁴Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 03November 2021

Agama Islam. Bagi Putu Ayu dalam proses belajarnya di Masjid Agung Palembang banyak mendapatkan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam, baik dalam memantapkan keimanannya maupun cara beribadah dan masih banyak lagi.²⁵

Yayasan Masjid Agung Palembang merupakan organisasi yang memiliki banyak kegiatan, salah satu kegiatannya adalah pembinaan muallaf. Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang menyediakan fasilitas belajar dalam pembinaan bagi muallaf, bahkan memberikan uang transport untuk muallaf yang mau belajar.²⁶

Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang setelah mengIslamkan muallaf tidak serta merta membiarkan muallaf, namun muallaf diarahkan untuk dapat mengikuti pembinaan sehingga muallaf mendapatkan ilmu sebagai bekalnya dalam menganut agamanya yang baru yaitu Islam, serta memantau perkembangan muallaf, sehingga muallaf merasa diperhatikan.²⁷

Pengurus Yayasan Masjid Agung selain mengarahkan muallaf untuk mengikuti pembinaan, juga memberikan santunan berupa uang, beras serta peralatan sholat seperti peci, mukena, sejadah sehingga muallaf menjadi lebih semangat. Pengurus yayasan sangat peduli terhadap muallaf dan antara pengurus dan muallaf saling berinteraksi dengan baik.²⁸

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Putu Ayu, pada Tanggal 25 April 2021

²⁶ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Rico, pada Tanggal 28 April 2021

²⁷ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Darren, pada Tanggal 28 April 2021

²⁸ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Surya, pada Tanggal 25 April 2021

C. Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan Muallaf sudah terealisasi dengan baik. Peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Agama Islam seperti mengajarkan Tauhid, Tasawuf dan Fiqih, Iqro, Bahasa Arab. Masing-masing pengurus bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan terhadap muallaf. Selain itu pelaksanaan pembinaan muallaf dapat menjadikan muallaf tersebut berkontribusi terhadap masyarakat sekitarnya.

1. Teori Peran Menurut Biddle dan Thomas

Berdasarkan uraian hasil penelitian peran Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf, berdasarkan teori peran bahwa peran Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) Harapan, (2) Norma, (3) Wujud perilaku dalam peran, (4) Penilaian dan Sanksi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain. Hasil analisis teori dalam peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang adalah sebagai berikut:

a. Harapan

Keberhasilan peran dalam pembinaan muallaf di Yayasan Masjid Agung diawali dengan perilaku yang pantas yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu dan pelaksanaan perannya harus konsisten dan jelas agar memudahkan para muallaf yang dibina untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan

pernyataan Bapak “SRB” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang:

“harapannya mereka menjadi orang Islam yang benar-benar memahami tentang ilmu ibadah menurut islam dan memahami cara melaksanakan ibadah dan memahami cara menyiarkan atau mendakwahkan agama baik kepada keluarganya”²⁹

Pendapat lain dari Bapak “SBI” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang:

“harapannya mereka menjadi individu yang semakin baik, semakin meningkat iman dan takwanya, karena mereka perlu diayomi”³⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa harapan dalam pelaksanaan pembinaan muallaf diharapkan muallaf dapat benar-benar memahami ilmu Islam agar menjadi individu yang semakin baik dalam konteks keimanan dan ketakwaannya.

b. Norma

Penerapan norma pada pelaksanaan pembinaan muallaf di Yayasan Masjid Agung merupakan konsep dari harapan yang diklasifikasikan menjadi harapan yang bersifat meramalkan dan harapan yang bersifat

²⁹Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sarnubi, Pada Tanggal 24 April 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sobri, Pada Tanggal 24 April 2021

normatif. Senada dengan pernyataan Bapak “SRB” selaku pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang:

“konsepnya kita datangkan guru/ tenaga pengajar, kita berikan ilmu, pelatihan masalah fiqh, hadis, datangkan guru-guru, ustad-ustad lalu kita kasih honor”³¹

Pendapat lain dari Bapak “SKR” selaku pengurus sekaligus pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang:

“konsep yang diterapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam dari belajar fiqh, belajar ngaji, tentang kewajiban dan sudah dari sesama umat muslim dan pendidikan lainnya terutama tentang thaharah, wudhu, sholat dan sebagainya”³²

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang dapat disimpulkan bahwa konsep norma yang diterapkan yaitu dengan mendatangkan guru atau tenaga pengajar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman Agama Islam terhadap muallaf yang dibina.

c. Wujud perilaku dalam peran

Pengaplikasian wujud perilaku dalam peran nyata dan bervariasi, Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan beraneka ragam. Dibuktikan dari

³¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus, Sarnubi, Pada Tanggal 24 April 2021

³² Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 23 April

pernyataan Bapak “SKR” selaku pengurus sekaligus pembina muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang:

“ada beberapa aktifitas bimbingan dari pengurus kepada muallaf dengan mengislamkan, mengucapkan 2 kalimat syahadat, memahami tentang rukun Islam, yang pertama mengucapkan 2 kalimat syahadat, yang kedua sholat, yang ketiga berpuasa Ramadhan, ke empat membayar zakat, ke lima naik haji itu rukun islam, kalau dia masuk Islam lima ini (rukun Islam) harus di kerjakan, serta memberikan pengetahuan lainnya tentang ajaran Islam.”³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas bimbingan yang dilakukan pengurus sudah sesuai dengan syariat Islam yang bermula dengan mengajarkan rukun Islam.

d. Penilaian dan Sanksi

Peran penilaian dan sanksi dalam penelitian ini berfokus pada kesan yang positif dan memberikan motivasi agar muallaf yang dibina lebih bersinergi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Sesuai dengan pernyataan Bapak “SKR” selaku pengurus sekaligus pembina mualla di Yayasan Masjid Agung Palembang:

“Kesan yang didapat, kita sebagai seorang muslim adalah saudara, kita senang mereka belajar, kita bisa merangkul orang-orang yang ingin menjadi orang muslim, kita jadikan saudara dunia maupun akhirat. Cara memotivasi kita beri ongkos transport, kita beri buku pelajaran tentang alquran, buku tuntunan sholat dan lainnya supaya mereka tertarik untuk terus belajar. Kebanyakan muallaf ingin mengislamkan

³³ Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 23 April 2021

dirinya di masjid agung atas saran guru-guru mereka atau orang yang pernah islam di masjid agung.”³⁴

Pendapat lain dari Bapak “SRB” selaku pengurus Yayasan Masjid

Agung Palembang:

“Kesan bapak lembaga yang berwenang belum terlihat ikut berperan dalam membina muallaf secara rutin. Namun rakyatnya senang sedekah jadi bisa membantu masjid. Cara memotivasi muallaf, kita sediakan daya tarik mereka untuk berkumpul, kita carikan ustad yang bisa menyampaikan materi yang menarik, mencari guru khusus guru-guru yang benar-benar bisa mengayomi bisa membina muallaf.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesan dan motivasi yang didapat dari pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf senang melihat muallaf belajar, bisa merangkul orang yang ingin masuk Islam, dan senang melihat masyarakat yang suka bersedekah untuk membantu masjid dan memotivasi muallaf dengan memberikan ongkos dan buku-buku mengenai Islam serta guru-guru yang benar-benar paham dalam membina muallaf.

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan narasumber rumusan masalah kedua dapat dianalisis menggunakan SWOT, yaitu identifikasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*) sebagai kondisi yang

³⁴ Hasil Wawancara dengan Pengurus sekaligus Pembina, Syukri, Pada Tanggal 23 April 2021

dipengaruhi oleh faktor internal, serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*shreat*) sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal. Hasil analisis SWOT tentang peran Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf adalah sebagai berikut:

a. Analisis lingkungan Internal

Secara umum dalam peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf memiliki kekuatan yang akan menjadi lajunya pengembangan Yayasan Masjid Agung pembinaan muallaf tersebut dan memiliki kelemahan yang dapat menghambat percepatan pengembangannya. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan sejak dini, diharapkan seluruh unsur terkait mampu mengantisipasi dan mengubah kekuatan menjadi peluang dan kelemahan menjadi tantangan yang harus diatasi. Secara sistematis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam peranan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis SWOT lingkungan internal (*strength dan weakness*). Dalam peran pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf.

INTERNAL	POSITIF	NEGATIF
	KEKUATAN	KELEMAHAN
	1. Pembinaan kepada muallaf sudah ada dan terealisasi.	1. Dana untuk pembinaan muallaf hanya bersumber dari sedekah umat dan zakat.
2. Jumlah pengurus yayasan dan	2. Kurangnya keaktifan dari para	

	pembina dianggap cukup yang dibutuhkan dalam pembinaan muallaf	muallaf dikarenakan kesibukan setiap individu.
	3. Perekrutan pengurus baik ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keahlian masing-masing.	3. Muallaf sulit memahami pembelajaran, sehingga perlu diulang-ulang.

(Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021)

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Bagian dari keadaan yang berbeda, lajunya perkembangan pelaksanaan pembinaan Muallaf di Yayasan Masjid Agung Palembang akan terjadi jika seluruh unsur terkait dapat memanfaatkan seluruh peluang (*Opportunity*) yang ada dan mengatasi semua tantangan (*Threat*) yang dapat menghambat dan melemahkan semangat dalam membina para muallaf yang bertujuan untuk membuat muallaf mengerti akan ajaran-ajaran Islam dan memantapkan imannya dalam menetap terhadap Agama Islam. Secara runtun peluang dan tantangan yang terdapat dalam pembinaan muallaf di Yayasan Masjid Agung yaitu:

Tabel 4.5 Analisis SWOT lingkungan Eksternal (*Oportuniti*) dan (*Threat*) dalam peran Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf.

EKSTERNAL	PELUANG	ANCAMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah terealisasinya peran pengurus dalam pembinaan muallaf. 2. Jumlah sumberdaya manusia (pengurus dan muallaf) banyak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mindset masyarakat 2. Terdapat sebagian muallaf berkeinginan kembali masuk ke agama lamanya disebabkan terpengaruh imannya terhadap lingkungan.

(Sumber: Analisis Tahun 2021)

Ditinjau dari penjelasan di atas maka diidentifikasi terdapat faktor penghambat peran yang dijalankan Pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang dalam pembinaan muallaf sebagai berikut:

- a. Dana untuk pembinaan muallaf, dana hanya bersumber dari sedekah umat dan zakat.
- b. Kurangnya keaktifan dari para muallaf dikarenakan kesibukan setiap individu.
- d. Mindset masyarakat.
- e. Terdapat sebagian muallaf berkeinginan kembali masuk ke agama lamanya disebabkan terpengaruh imannya terhadap lingkungan.